

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diperoleh dengan metode statistika (Azwar, 1998: 5). Angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu bimbingan agama Islam sebagai variabel independen dan kecerdasan emosional sebagai variabel dependen. Data diperoleh menggunakan angket atau instrument yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan mencari data ada tidaknya pengaruh antara variabel dan apabila ada beberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu (Azwar, 2001: 239).

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang dimaksud. Definisi

ini yang diperlukan dalam penelitian karena definisi ini menghubungkan konsep atau konstruk yang diteliti dengan gejala empirik (Sarlito, 1998: 29).

3.2.1. Intensitas Bimbingan Agama Islam

Intensitas berarti “keadaan tingkat atau ukuran intensnya”. “intens” berarti hebat, sangat kuat (kekuatan, efek), berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang). Atau dengan kata lain intensitas dapat diartikan dengan sungguh-sungguh melakukan usaha (daya usaha) untuk mendapat hasil yang maksimal (Alwi, 2008: 438). Bimbingan Agama Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya sehingga dia dapat hidup selaras dan sesuai dengan

tuntunan Al-Quran dan Hadits Rasulullah SAW (Amin, 2010: 23).

Intensitas bimbingan agama Islam dapat diartikan seberapa sungguh-sungguh dan seringnya individu mengikuti pelaksanaan bimbingan agama Islam agar mampu memahami . Indikator intensitas bimbingan agama Islam meliputi:

1. Sungguh-sungguh (semangat) yaitu mengikuti bimbingan agama Islam dengan rasa keseriusan dan penuh semangat.
2. Motivasi, artinya dilihat dari tujuan mengikuti bimbingan agama Islam.
3. Keseringan (kontinuitas) artinya mengikuti bimbingan agama Islam secara rutin sesuai jadwal di sekolah
4. Pemahaman, artinya mengerti dan memahami materi bimbingan agama Islam yang diikuti.

3.2.2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan

mengelola suasana hati (*mood*) dan perasaan baik yang ada pada diri kita maupun orang lain serta kemampuan untuk belajar dan mengambil manfaat dari pengalaman yang ada, sehingga siswa MTs YPI Toroh Kabupaten Grobogan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan tepat. Sedangkan indikator kecerdasan emosional siswa MTs YPI Toroh Kabupaten Grobogan antara lain:

- 1) Mengenali emosi diri, yang berarti mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan (sedih, bahagia, marah, takut) dari waktu ke waktu dan memperhatikan suara hati dan menyesuaikan dengan perasaan saat pengambilan keputusan.
- 2) Mengelola emosi, yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap secara pas. Mengelola emosi meliputi kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan kemurungan dan

amarah serta mengetahui akibat-akibat yang timbul karena kegagalan mengelola emosi.

- 3) Memotivasi diri sendiri artinya menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Kemampuan memotivasi diri sendiri ditunjukkan dengan optimisme (memiliki pengharapan yang kuat dalam hidup kendati mengalami halangan), berfikir positif (tidak terjebak dalam kecemasan atau depresi dalam menghadapi tantangan), menahan diri dari kepuasan dan menahan dorongan hati serta menyesuaikan diri untuk mencapai kinerja efektif.
- 4) Mengenali emosi orang lain (empati) artinya kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan memahami apa yang dirasakan orang lain, mampu membaca pesan nonverbal (gerak gerik, ekspresi wajah dan nada suara), mengetahui kebutuhan/membantu orang lain, dan tidak melakukan perbuatan amoral.

- 5) Membangun hubungan dengan orang lain artinya kemampuan mengelola emosi orang lain yang berkaitan kepemimpinan (kemampuan memprakarsai, mengkoordinasi serta upaya menggerakkan orang lain serta kemampuan mempengaruhi orang lain), mampu mendeteksi dan mempunyai pemahaman perasaan dan motif orang lain, merundingkan permasalahan mediator yang mencegah konflik atau menyelesaikan masalah dan kemampuan menentramkan emosi yang membebani orang lain (Goleman, 2000:58-9)

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau semua individu yang menjadi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Toroh Kabupaten Grobogan kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 381 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 25 % dari jumlah populasi yaitu 95,25 dibulatkan menjadi 95 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah (25%)
1	VII	135	34
2	VIII	130	32
3	IX	116	29
Jumlah		381	95

Pengambilan sampel ini berdasarkan teori penentuan sampel Arikunto (2002: 117), yaitu apabila populasi yang menjadi objek penelitian kurang atau sama dengan 100 (seratus) orang, maka seluruh populasi harus menjadi sampel. Dan jika jumlah populasi lebih dari 100 (seratus) orang maka sampel dapat diambil dari sebagiannya dengan batas ukuran antara 10%-25% ataupun lebih.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *stratified random sampling* (sampel yang berdasarkan pada siswa kelas VII, VIII dan IX dan diambil secara acak) (Arikunto, 2006: 127). Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan gabungan dari dua teknik yaitu berstrata dan acak.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kancah atau di medan terjadinya gejala-gejala (Hadi, 1990: 10). Yakni dalam pengumpulan data penulis langsung terjun langsung ke objek penelitian. Untuk data dari lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut:

3.4.1. Skala

Skala adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur yang tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2009 : 103). Metode ini digunakan untuk menggali data tentang intensitas mengikuti bimbingan agama Islam dan kecerdasan emosi pada siswa MTs Toroh Kabupaten Grobogan.

1. Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam

Skala intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terdiri dari 40 item pernyataan, diantaranya 20 item positif dan 20 item pernyataan negatif. Item positif adalah pernyataan yang seiring dengan obyek yang akan diukur, sedang item negatif adalah pernyataan yang tidak seiring dengan obyek yang akan diukur.

Pengukuran skala intensitas bimbingan agama Islam dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu, Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Skor jawaban mempunyai nilai 1-4 sebagaimana dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.2
Skor Aitem dalam Skala

Alternatif Jawaban	Positif (jumlah skor)	Negatif (jumlah skor)
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

Item yang memenuhi hasil validitas yang baik sesuai dengan konsep atau kaidah yang dikemukakan oleh Azwar yaitu 0,300 artinya item yang $< 0,300$ berarti tidak valid, sedangkan $> 0,300$ item dikatakan valid. Hasil analisis perhitungan validitas angket tentang Intensitas mengikuti bimbingan agama Islam dalam tabel 3.3

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas
Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam

No Soal	r_{xy}	r_t	Keterangan
1	0.315	0.300	Valid
2	0.342	0.300	Valid
3	0.338	0.300	Valid
4	0.384	0.300	Valid
5	0.323	0.300	Valid
6	0.365	0.300	Valid
7	0.343	0.300	Valid
8	0.363	0.300	Valid
9	0.316	0.300	Valid
10	0.328	0.300	Valid
11	0.308	0.300	Valid
12	0.324	0.300	Valid
13	0.409	0.300	Valid
14	0.388	0.300	Valid
15	-0.012	0.300	Tidak Valid
16	0.349	0.300	Valid
17	0.331	0.300	Valid
18	-0.076	0.300	Tidak Valid
19	0.311	0.300	Valid

No Soal	r_{xy}	r_t	Keterangan
20	0.047	0.300	Tidak Valid
21	0.325	0.300	Valid
22	-0.077	0.300	Tidak Valid
23	0.322	0.300	Valid
24	-0.027	0.300	Tidak Valid
25	0.216	0.300	Tidak Valid
26	0.365	0.300	Valid
27	0.354	0.300	Valid
28	0.31	0.300	Valid
29	0.089	0.300	Tidak Valid
30	0.333	0.300	Valid
31	0.353	0.300	Valid
32	0.352	0.300	Valid
33	0.035	0.300	Tidak Valid
34	0.048	0.300	Tidak Valid
35	0.303	0.300	Valid
36	0.328	0.300	Valid
37	0.344	0.300	Valid
38	0.359	0.300	Valid
39	0.336	0.300	Valid
40	0.334	0.300	Valid

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pada instrumen skala tentang intensitas mengikuti bimbingan agama Islam siswa di MTs YPI Toroh Kabupaten Grobogan pada sebanyak 30 item angket valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4:

Tabel. 3.4
Rangkuman Hasil Uji Validitas
Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item (valid)
		Positif	Negatif	
1	Keseringan	1, 2, 3, 4, 5	11, 12, 13, 14, 15	9
2	Sungguh-sungguh	6, 7, 8, 9, 10	16, 17, 18 , 19, 20	8
3	Motivasi	31, 32, 33 , 34 , 35	21, 22 , 23, 24 , 25	5
4	Pemahaman	26, 27, 28, 29 , 30	36, 37, 38, 39, 40	9
JUMLAH		17	14	31

Keterangan: Nomor item yang dicetak tebal dan bergaris bawah adalah nomor item yang tidak valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	40

Hasil diatas berarti bahwa item yang valid sebanyak 31 item yakni 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 21, 23, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40. Sedangkan item yang tidak valid sebanyak 9 item yakni 15, 18, 20, 22, 24, 25, 29, 33, 34.

Untuk mendapatkan tingkat kehandalan dan kepercayaan digunakan uji realibilitas. Pengujian reliabilitas mempergunakan program SPSS versi 16.00 dilihat dari output Koefisien Chronbach's Alpha. Hasil koefisien Chronbach's Alpha menunjukkan angka 0,799 lebih besar dari batasan minimal sebesar 0,600 sebagaimana sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

2. Skala Kecerdasan Emosional

Variabel kecerdasan emosional diukur dengan skala kecerdasan emosional. Item disusun berdasarkan lima indikator yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

Skala kecerdasan emosional terdiri dari 50 item pernyataan, diantaranya 25 item pernyataan positif dan 25 item pernyataan negatif. Item positif adalah pernyataan yang seiring dengan obyek yang

akan diukur, sedang item negatif adalah pernyataan yang tidak seiring dengan obyek yang akan diukur.

Pengukuran skala intensitas bimbingan agama Islam dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu, Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Skor jawaban mempunyai nilai 1-4.

Item yang memenuhi hasil validitas yang baik sesuai dengan konsep atau kaidah yang dikemukakan oleh Azwar yaitu 0,300 artinya item yang $< 0,300$ berarti tidak valid sedangkan item yang $> 0,300$ dikatakan valid. Hasil analisis perhitungan validitas skala tentang kecerdasan emosional siswa dalam tabel 3.5

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional Siswa

No Soal	r_{xy}	r_t	Keterangan
1	0.356	0.3	Valid
2	0.32	0.3	Valid
3	0.323	0.3	Valid
4	0.395	0.3	Valid
5	0.318	0.3	Valid
6	0.346	0.3	Valid

No Soal	r_{xy}	r_t	Keterangan
7	0.308	0.3	Valid
8	-0.022	0.3	Tidak Valid
9	0.064	0.3	Tidak Valid
10	0.051	0.3	Tidak Valid
11	0.334	0.3	Valid
12	0.062	0.3	Tidak Valid
13	-0.085	0.3	Tidak Valid
14	0.233	0.3	Tidak Valid
15	0.266	0.3	Tidak Valid
16	0.286	0.3	Tidak Valid
17	0.313	0.3	Valid
18	0.317	0.3	Valid
19	0.31	0.3	Valid
20	0.347	0.3	Valid
21	0.335	0.3	Valid
22	0.306	0.3	Valid
23	-0.119	0.3	Tidak Valid
24	0.387	0.3	Valid
25	0.005	0.3	Tidak Valid
26	0.072	0.3	Tidak Valid
27	0.397	0.3	Valid
28	-0.028	0.3	Tidak Valid
29	0.33	0.3	Valid
30	-0.041	0.3	Tidak Valid
31	0.317	0.3	Valid
32	0.02	0.3	Tidak Valid
33	0.311	0.3	Valid
34	0.476	0.3	Valid
35	0.305	0.3	Valid
36	0.341	0.3	Valid
37	0.322	0.3	Valid
38	0.311	0.3	Valid
39	0.305	0.3	Valid
40	0.448	0.3	Valid
41	0.349	0.3	Valid

No Soal	r_{xy}	r_t	Keterangan
42	0.318	0.3	Valid
43	0.32	0.3	Valid
44	0.001	0.3	Tidak Valid
45	0.308	0.3	Valid
46	0.302	0.3	Valid
47	0.314	0.3	Valid
48	-0.038	0.3	Tidak Valid
49	0.31	0.3	Valid
50	0.347	0.3	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pada instrumen skala tentang kecerdasan emosional siswa di MTs YPI Toroh Kabupaten Grobogan sebanyak 34 item angket valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas
Kecerdasan Emosional Siswa

No.	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item (Valid)
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Mengenali Emosi diri	1, 2, 3, 4, 5	11, <u>12, 13, 14, 15</u>	6
2.	Mengelola emosi	6, 7, <u>8, 9, 10</u>	<u>16</u> , 17, 18, 19, 20	6
3.	Memotivasi diri sendiri	21, 22, <u>23</u> , 24, <u>25</u>	31, <u>32</u> , 35	5
4.	Mengenali emosi orang lain	<u>26</u> , 27, <u>28, 30</u>	41, 42, 43, <u>44</u> , 45	5

5.	Membina hubungan dengan orang lain	36, 37, 38, 39, 40	46, 47, 48 , 49, 50	9
Jumlah		16	15	31

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	50

Hasil diatas berarti item yang valid sebanyak 34 yakni 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 27, 29, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 49, 50. Sedangkan item yang tidak valid sebanyak 16 item yakni 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 23, 25, 26, 28, 30, 32, 44, 48.

Untuk mendapatkan tingkat kehandalan dan kepercayaan digunakan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas mempergunakan program SPSS versi 16.00. dilihat dari output Koefisien Chronbach's Alpha. Hasil koefisien Chronbach's Alpha menunjukkan angka 0,795 lebih besar dari batasan minimal sebesar 0,600 sebagaimana sehingga dapat

disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

3.4.2. Observasi

Metode observasi yaitu metode yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung (Margono, 2000: 158-159).

Data yang dihimpun dengan teknik ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di MTs YPI Toroh Kabupaten Grobogan
- 2) Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi pembentukan kecerdasan emosional siswa di MTs YPI Toroh Kabupaten Grobogan

Peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan*, yakni peneliti tidak turut aktif dalam kegiatan bimbingan agama Islam di sekolah setiap hari. Peneliti hanya

melakukan observasi partisipan pada waktu bimbingan agama Islam berlangsung.

3.4.3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada saat pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan teknik observasi, peneliti dapat juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan peneliti antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti pada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab (Danim, 2002: 130). Wawancara akan dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang bimbingan agama Islam dan pembentukan kecerdasan emosional. Subyek peneliti

melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru BK dan guru PAI.

3.4.4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2005: 181). Metode ini untuk menjangkau data tentang profil MTs YPI Toroh Kabupaten Grobogan daftar siswa, buku tentang kecerdasan emosional, dan jadwal kegiatan bimbingan agama Islam di MTs YPI Toroh Kabupaten Grobogan.

3.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu uji asumsi dan uji hipotesis:

3.5.1. Uji Asumsi

Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnow Z* (K-S-Z) dengan bantuan komputer program SPSS 16.00, kriteria pengujian normalitas adalah jika Signifikan $> 0,05$ = data berdistribusi normal. (Sudjana, 2001: 289).

2. Uji Homogenitas.

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji Homogenitas dinyatakan homogen apabila memenuhi persyaratan jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen) dan jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka variansi

setiap sampel tidak sama (tidak homogen) (Ghozali, 2001: 58)

3.5.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi. Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain (Hadi, 2001: 4.). Analisis regresi, dilakukan dengan melihat pengaruh variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Penelitian ini menggunakan satu variabel independent dan satu variabel dependent, maka analisis yang digunakan adalah koefisien regresi sederhana.

Perhitungan regresi dapat dilihat dari nilai F_{reg} . Untuk menguji signifikansi untuk membandingkan F_{reg} yang telah diketahui F_{tabel} (F_t 5% atau 1%). Hasil F_{reg} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} apabila Jika $F_{reg} > F_t$ 5% atau 1% maka hasilnya signifikan (hipotesis H_0 diterima) dan Jika $F_{reg} < F_t$ 5% atau 1% maka hasilnya non-signifikan (hipotesis H_a diterima).

Setelah hasil F_{reg} diketahui maka langkah selanjutnya melihat besar pengaruh intensitas bimbingan agama Islam terhadap kecerdasan emosional dengan melihat nilai determinasi (R Square).

